

Peranan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Bidayatul Hidayah IV

Afrahul Fadhilah Dauly¹, Shafira Oktaviola², Ade Husna Prabaswara³, Najwa Nabilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

afrahulfadhila@uinsu.ac.id¹, shafiraoktaviola@gmail.com², adehusna74@gmail.com³,

najwanabilah106@gmail.com⁴

ABSTRACT

Islamic education is a planned effort to prepare students to understand, believe in, and practice Islamic values. The main aim of this education is to form noble morals in students so that they can benefit themselves and others. This research aims to examine the role of Islamic education in the formation of student morals at the Bidayatul Hidayah IV School. Using a qualitative approach with descriptive methods, data was collected through observation and in-depth interviews with teachers. The research results show that Islamic education at this school involves various religious activities such as memorizing prayers, reading the Koran, and congregational Dhuha prayers. This activity not only increases students' intellectual intelligence but also strengthens their morals and spiritual intelligence. Teachers act as role models in implementing Islamic values, and interactive and fun learning methods help students internalize moral values. This school also emphasizes discipline, responsibility and collaboration between the school, parents and community in supporting the formation of student morals. With a holistic and balanced educational approach, Bidayatul Hidayah IV School has succeeded in forming individuals who have noble character, strong faith, and are ready to face life's challenges wisely. The Islamic education implemented shows a significant positive impact on the development of students' character, creating a young generation with integrity and making positive contributions to society.

Keywords : Role, Islamic Education, Morals.

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan upaya terencana untuk mempersiapkan siswa agar memahami, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Tujuan utama pendidikan ini adalah membentuk akhlak mulia pada diri siswa sehingga mereka dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Bidayatul Hidayah IV. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di sekolah ini melibatkan berbagai kegiatan keagamaan seperti menghafal doa, membaca Alquran, dan salat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa tetapi juga memperkuat akhlak dan kecerdasan spiritual mereka. Guru berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, dan metode belajar yang interaktif serta menyenangkan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Sekolah ini juga menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembentukan akhlak siswa. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan seimbang, Sekolah Bidayatul Hidayah IV berhasil membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Pendidikan Islam yang diterapkan menunjukkan dampak positif signifikan dalam perkembangan karakter siswa, menciptakan generasi muda yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci : Peranan, Pendidikan Islam, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya terencana untuk mempersiapkan siswa agar memahami, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Warasto, 2018). Tujuan utamanya adalah membentuk akhlak mulia pada diri siswa sehingga mereka dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Armaya & Ginting, 2022). Pendidikan Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembinaan karakter agar siswa dapat menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam (Mbagho et al., 2021).

Akhlak, merupakan tingkah laku baik dan buruknya seseorang (Faishol et al., 2021), berasal dari keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa pertimbangan yang panjang (Hidayat et al., 2018). Keadaan ini terbagi menjadi dua: pertama, berasal dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, dan kedua, dari tabiat atau karakter seseorang yang inheren (Supriandi et al., 2022). Tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap individu memiliki moral yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam (Ardiyanti, 2022).

Mengajarkan akhlak melalui Pendidikan Islam adalah salah satu cara guru mendorong siswa untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Jafar Shodiq, 2016). Pendidikan secara umum adalah kegiatan pemberian bimbingan mengenai wawasan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan manusia, agar kehidupan mereka lebih tertata dan sesuai dengan agama (Hotimah et al., 2024; Ramdhani & Waluyo, 2020). Pendidikan Islam berperan dalam menghilangkan akhlak buruk yang dapat mempengaruhi siswa, serta membentuk akhlak mulia agar mereka lebih dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Sukmawati, 2023).

Pembentukan akhlak melalui pendidikan adalah bagian dari program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Program ini menekankan pentingnya religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian sebagai karakter utama yang harus dimiliki oleh siswa (Hasibuan, 2019; Toto Nugroho & Nurdin, 2021). Nilai karakter religius merupakan bentuk keimanan kepada Allah SWT, yang ditunjukkan melalui ketaatan, menjaga ibadah, berbuat baik kepada sesama, menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjauhi hal-hal buruk yang dapat merusak keimanan (Suprapti, 2023; Hayati et al., 2023).

Namun, penelitian di Sekolah Bidayatul Hidayah IV mengungkapkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan memiliki keimanan yang belum stabil dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pembentukan akhlak melalui pembelajaran agama bertujuan mengembangkan siswa menjadi manusia seutuhnya. Ini berarti siswa tidak hanya mengembangkan intelektual mereka, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual keagamaannya.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bukan hanya untuk memberikan pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk dan memperbaiki akhlak siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pembinaan akhlak yang baik diharapkan dapat menjadikan siswa

sebagai individu yang lebih baik, lebih taat kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Proses pembentukan akhlak ini melibatkan beberapa metode dan strategi. Salah satu metode yang efektif adalah melalui teladan yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai model yang diikuti oleh siswa dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, penggunaan cerita-cerita inspiratif dari sejarah Islam juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak yang baik. Cerita-cerita tentang nabi dan sahabat dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Islam juga dapat dilakukan melalui kegiatan praktis seperti ibadah bersama, kegiatan sosial, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerja sama dan tolong menolong. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Selain itu, pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif juga tidak bisa diabaikan. Lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung pembentukan akhlak melalui berbagai program dan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting dalam proses ini. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang besar dalam pembentukan akhlak siswa.

Selain lingkungan sekolah, media juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Media yang mendidik dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak yang baik. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Islam.

Di sisi lain, tantangan dalam pembentukan akhlak melalui Pendidikan Islam juga cukup besar. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga nilai-nilai akhlak. Siswa mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru dan orang tua untuk membantu siswa tetap menjaga nilai-nilai akhlak yang baik.

Pembentukan akhlak melalui Pendidikan Islam bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat. Guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter mulia dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Islam juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan tangguh. Pendidikan ini membantu siswa mengembangkan sikap percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Sikap-sikap ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui Pendidikan Islam, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur dan bersabar dalam menghadapi berbagai situasi. Mereka juga diajarkan untuk selalu berbuat baik dan membantu sesama, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Pendidikan ini juga membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan analitis. Siswa diajarkan untuk selalu berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kritis dan analitis ini sangat penting dalam membantu siswa memahami dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, Pendidikan Islam tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang cerdas dan bijaksana.

Pendidikan ini juga memiliki peran penting dalam menjaga kebersamaan dan persatuan di antara siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersamaan dan persatuan. Mereka diajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Pendidikan ini membantu siswa memahami pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam menjaga kestabilan dan kedamaian masyarakat.

Selain itu, Pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi Islam. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Islam. Mereka diajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai warisan budaya dan tradisi Islam, sehingga dapat menjaga kelestariannya. Pendidikan ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Islam dalam menjaga identitas dan jati diri mereka sebagai umat Islam.

Pendidikan ini juga memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Mereka diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem. Pendidikan ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dalam menjaga keberlanjutan hidup di bumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menekankan pentingnya kesesuaian dengan fokus penelitian. Peran subjek penelitian sangat krusial karena data yang diperoleh berasal langsung dari mereka. Subjek penelitian adalah seorang guru di sekolah Bidayatul Hidayah IV. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi untuk memperoleh data tentang peranan pendidikan Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah Bidayatul Hidayah IV. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk memahami peranan pendidikan Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah tersebut. Data kemudian dianalisis menggunakan model yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (Thalib, 2022). Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Sekolah Bidayatul Hidayah IV menunjukkan bahwa siswa-siswa di sana telah mendapatkan pendidikan Islam yang komprehensif dari para guru. Kegiatan yang dilakukan meliputi berbagai praktik keagamaan dan pembelajaran berbasis Islam yang berfokus pada pengembangan akhlak dan kecerdasan spiritual siswa. Pendidikan

Islam ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Salah satu rutinitas di sekolah ini adalah menghafal doa bersama-sama setiap pagi di lapangan sebelum masuk kelas. Sebelum memulai pelajaran, siswa selalu membaca Alquran bersama-sama, dan mereka juga melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Selain mengajarkan ilmu pendidikan umum, para guru di sekolah ini juga memberikan pengajaran berbasis keislaman yang berlandaskan Alquran dan hadits. Menurut salah satu guru, pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan akhlak siswa karena melalui pendidikan, siswa belajar berbicara dan bertingkah laku dengan baik kepada orang di sekitarnya. Pendidikan Islam mengajarkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, dan sopan santun.

Pentingnya pendidikan Islam terletak pada dasar-dasar yang diajarkan, seperti membaca dan menghafal Alquran beserta artinya, serta menghafal hadits. Dari situ, siswa akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Selain membentuk kecerdasan, pendidikan Islam juga penting untuk melatih kesabaran pada anak. Jika anak sering diajarkan dan diingatkan dengan nilai-nilai kebaikan, mereka akan lebih sering mengamalkannya. Contohnya, siswa di sekolah ini sering mengingatkan teman-temannya untuk tidak marah dengan menyebut hadits "La taghdhob" (jangan marah).

Selain rutinitas pagi, sebelum masuk kelas, siswa dibariskan di lapangan untuk menerima nasihat dan ceramah dari kepala sekolah. Setiap siswa juga diberikan buku pegangan yang berisi doa-doa harian, seperti doa masuk rumah, keluar rumah, naik kendaraan, dan bercermin. Tujuannya adalah membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun.

Selama di kelas, sebelum memulai pelajaran, siswa membaca Alquran bersama-sama secara bergiliran, di bawah pengawasan wali kelas atau guru mata pelajaran pertama. Ini bertujuan agar siswa semakin mahir dalam membaca Alquran. Saat jam istirahat, siswa juga diajarkan untuk menggunakan sebagian waktu mereka untuk salat Dhuha berjamaah dan membaca Alquran.

Metode belajar yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini adalah belajar sambil bermain. Ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan. Sebagai contoh, guru sering mengadakan kuis seperti "siapa yang hafal doa ini, angkat tangan," dan memberikan reward seperti snack bagi yang bisa menjawab dengan benar. Metode ini membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan membaca buku mereka.

Untuk meningkatkan akhlak siswa, jika ada siswa yang nakal, mereka diberikan hukuman berupa menghafal ayat Alquran atau hadits sebanyak-banyaknya sampai mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman ini tidak hanya membuat siswa jera, tetapi juga menambah hafalan dan pengetahuan mereka.

Pendidikan Islam di Sekolah Bidayatul Hidayah IV dirancang untuk memberikan pembinaan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui berbagai kegiatan dan metode pengajaran yang inovatif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akhlak dan spiritualitas siswa. Pendidikan Islam yang diterapkan tidak hanya fokus pada peningkatan intelektual, tetapi juga pada

pembentukan karakter yang baik, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Guru-guru di Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berinteraksi, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Selain itu, kegiatan seperti membaca Alquran bersama, salat Dhuha berjamaah, dan mengikuti ceramah memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam di Sekolah Bidayatul Hidayah IV menunjukkan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter siswa. Dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan seimbang, yang membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah juga sangat penting dalam mendukung pembentukan akhlak siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam di Sekolah Bidayatul Hidayah IV tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seutuhnya, siap menghadapi tantangan hidup dengan bekal akhlak yang baik dan iman yang kuat.

Sistem pendidikan di Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk selalu tepat waktu, baik dalam hal kedatangan di sekolah, pelaksanaan salat, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kedisiplinan ini bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaan positif yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Salah satu aspek penting dari pendidikan di Sekolah Bidayatul Hidayah IV adalah integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter. Misalnya, siswa diajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab melalui cerita-cerita dari Alquran dan hadits. Guru-guru menggunakan pendekatan naratif untuk menjelaskan konsep-konsep ini, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Program ini mencakup kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek-proyek sosial, dan kegiatan bakti sosial. Melalui program ini, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya termasuk kelas seni dan olahraga, yang dirancang untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka. Misalnya, kelas seni mengajarkan siswa tentang kaligrafi Arab dan seni Islami lainnya, sementara kelas olahraga mencakup berbagai jenis olahraga yang mengajarkan pentingnya kerja sama tim dan kebugaran fisik.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2018 - 2026 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3492

Pendidikan di Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga tidak mengabaikan pentingnya teknologi dalam pendidikan modern. Sekolah ini memiliki fasilitas teknologi yang memadai, termasuk laboratorium komputer dan akses internet, untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru-guru menggunakan teknologi ini untuk memperkaya materi pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan sistem penilaian yang komprehensif, yang tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa tetapi juga perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Penilaian ini mencakup tes tertulis, presentasi, proyek, dan observasi langsung terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan membantu mereka berkembang secara holistik.

Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu relevan dan berkualitas, Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum dan metode pengajarannya. Evaluasi ini melibatkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan evaluasi ini, sekolah melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak. Setiap siswa diperlakukan dengan adil dan dihargai, tanpa memandang latar belakang mereka. Guru-guru dilatih untuk mengenali dan menghargai perbedaan individu, serta untuk mendukung kebutuhan belajar setiap siswa. Ini membantu menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Sekolah Bidayatul Hidayah IV bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki iman yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Dengan kombinasi antara pendidikan agama, pendidikan karakter, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan seimbang.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam di Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan membentuk individu-individu yang berakhlak mulia dan berintegritas, sekolah ini berkontribusi pada terciptanya komunitas yang harmonis dan beradab. Siswa-siswa yang telah dididik dengan baik di sekolah ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat, membawa nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional bagi guru-guru mereka. Guru-guru diberikan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman mereka tentang metode pendidikan terbaru. Ini memastikan bahwa guru-guru selalu siap untuk menghadapi tantangan baru dan memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswa mereka.

Selain itu, Sekolah Bidayatul Hidayah IV juga menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk mendukung program pendidikan mereka. Kemitraan ini mencakup pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan kesempatan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2018 - 2026 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3492

belajar bagi siswa dan guru. Dengan kolaborasi ini, sekolah dapat mengakses berbagai alat dan materi pendidikan yang lebih luas, serta membuka peluang baru bagi pengembangan siswa.

Dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan holistik, Sekolah Bidayatul Hidayah IV telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diterapkan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan akhlak, kecerdasan, dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, Sekolah Bidayatul Hidayah IV tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan hidup dengan akhlak yang baik dan iman yang kuat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di Sekolah Bidayatul Hidayah IV menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diberikan sangat komprehensif dan efektif dalam mengembangkan akhlak serta kecerdasan spiritual siswa. Dengan berbagai kegiatan rutin seperti menghafal doa, membaca Alquran, dan salat Dhuha berjamaah, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan ini juga melatih kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa, serta memperkuat karakter mereka melalui metode belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter berhasil menciptakan lingkungan yang holistik dan seimbang. Guru-guru berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, dan dukungan dari orang tua serta komunitas memperkuat pendidikan karakter siswa. Sekolah juga menyediakan program ekstrakurikuler yang mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta menggunakan teknologi modern untuk memperkaya proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, pendidikan di Sekolah Bidayatul Hidayah IV bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Melalui pendekatan pendidikan yang inovatif dan kolaboratif, sekolah ini berhasil menciptakan generasi muda yang berintegritas, siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenulla M. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak usia Dini. *Journal of Since and Education Reseach*, 15-21.
- Desi P. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7911 – 7915.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Psikologi dan Konseling Islam, (Jakarta: Pustaka Baru, 2001), hlm. 137.
- Achmadi, Idiologi Pendidikan Islam (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.29.
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2018 - 2026 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3492

Nelson M. (2020). Pendidikan Adalah senjata yang paling ampuh yang bisa anda gunakan untuk mengubah Dunia, Mojokerto, Dinas Pendidikan.

Normawati, N., & Hasriana, H. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 40-44.

Yayan A. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*.